

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara ke 4 dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yaitu 3,45% populasi dunia atau sekitar 261,000,001 juta jiwa per tahun 2016, dengan jumlah yang cukup luar biasa tentunya potensi persaingan di dunia kerja dan wirausaha ikut tumbuh terutama di wilayah ibu kota. Hal ini bisa menimbulkan dampak jumlah pengangguran dan masyarakat berpenghasilan rendah meningkat.

Dikutip dari berita resmi statistik yang diterbitkan oleh badan pusat statistik (BPS) Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI), tingkat kemiskinan di DKI Jakarta per-bulan September 2017 mencapai 393,013 Ribu Orang (3,78%), jumlah ini meningkat 1% dari bulan Maret 2017, yaitu 389,069 Orang¹. Penduduk yang dianggap miskin bukanlah mereka yang tidak memiliki rumah, tetapi mereka yang ber-penghasilan dibawah garis kemiskinan (GK). Per maret 2016 Garis kemiskinan warga DKI Jakarta Rp.510,359 perkapita perbulan.²

Dari data di atas jumlah penduduk miskin yang ada di DKI Jakarta per Maret sampai dengan September 2017 meningkat sebesar satu persen atau 3,944 jiwa. Itu artinya jumlah penduduk miskin terus bertumbuh seiring dengan persaingan di dunia kerja maupun wirausaha.

¹Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, *Presentasep penduduk miskin di DKI Jakarta pada bulan September 2017*, hal 25 (<https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/255/tingkat-kemiskinan-di-dki-jakarta-pada-bulan-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>) di unduh tanggal 5 Januari 2018

²Berita Resmi Statistik Provinsi DKI Jakarta, *Tingkat Kemiskinan Di DKI Jakarta Maret 2016*, Badan Pusat Statistik, No.30/07/31/Th. XVIII, 18 Juli 2016 hal. 1

Jumlah penduduk miskin ini tersebar di enam wilayah kota administratif provinsi DKI Jakarta, Salah satunya di Jakarta Pusat. terdapat 33,006 Ribu warga miskin diwilayah ini pertahun 2013³. Penduduk miskin ini haruslah ditanggulangi dan diperhatikan oleh pemerintah. Mereka yang berpenghasilan dibawah angka GK haruslah diberdayakan agar penghasilan bulananya meningkat. Kelurahan Kebon Melati merupakan salah satu wilayah di DKI Jakarta yang termasuk dalam Kecamatan Tanah Abang. Jumlah penduduk disana mencapai 39.400 Orang yang terbagi dari 20.526 Laki-laki dan 18.874 perempuan pertahun 2016⁴.

Dari data BPS terdapat 1.438 Rumah Tangga Sasaran (RTS)⁵, rumah tangga sasaran adalah masyarakat yang berumah tangga dan berhak atas beras miskin. Pendataan kemiskinan penduduk Jakarta Pusat pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005, lewat program Pendataan Sosial Ekonomi (PSE05), yang memaparkan data secara mikro tentang kemiskinan yaitu *database* Rumah tangga sasaran. Data yang di dapat kemudian di *update*. Tahun 2008 dilaksanakan Program Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS 2008), Tahun 2009 dilaksanakan Program *Updateing* Rumah Tangga Sasaran 2009 (UDRTS09), dan ditahun berikutnya dilaksanakan Program *Updateing* Rumah Tangga

³Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, www.bps.go.id/pressreleas/2018/01/02/1413/presentase-penduduk-miskin-september2017-mencapai-10-12-persen.html diunduh tanggal 5 Januari 2018

⁴ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kecamatan Tanah Abang*, Op.Cit, hal 6

⁵Badan Pusat Statistik, *Tingkat Kemiskinan Di DKI Jakarta Maret 2016*, Op.Cit hal 12.

Sasaran 2010 (UDRTS10)⁶. Tujuan dari program ini adalah membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Tabel 1
Berisi Informasi Tentang Jumlah Penduduk Yang Ada Di Kecamatan
Kebon Melati

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
Gelora	2,59	1.909	1.950	3.859
Bendungan Hilir	1,58	12.771	12.794	25.565
Karet Tengsin	1,53	11.829	11.155	22.984
Kebon Melati	1,26	20.526	18.874	39.400
Petamburan	0,90	20.031	18.423	38.454
Kebon Kacang	0,71	12.845	12.367	25.212
Kampung Bali	0,73	6.971	6.862	13.833

Kebon melati dengan jumlah penduduk 39.400 menjadi Kelurahan terpadat di kecamatan Tanah Abang⁷, 11.370 penduduknya bekerja diberbagai sector dan 28.030 penduduknya tidak bekerja ataupun bekerja dbidang yang tidak terdeteksi. Adapun penjabaran datanya adalah sebagai berikut.

5001 orang bekerja sebagai pedagang, 2589 orang bekerja sebagai karyawan swasta, 1000 orang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 297

⁶ Ibid hal 11.

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, *Presentase penduduk miskin di DKI Jakarta pada bulan September 2017*, Loc.Cit

orang bekerja sebagai TNI / Polri, 2405 orang sebagai pensiunan, 78 orang sebagai pengrajin kayu, serta 28.030 orang bekerja dibidang lainnya, yang masih belum terlalu jelas apakah bekerja di bidang lain ataupun menganggur.⁸

Data tersebut membuat pertanyaan, mengapa angka kemiskinan di wilayah tersebut cenderung besar ?, padahal wirausahawan di wilayah Kelurahan Kebon Melati merupakan mata pencaharian terbesar, walau cenderung wirausaha menengah bawah. Disana ada satu mall besar yaitu Thamrin City. Namun sebagaimana kita tahu, tidak semua warga kebon melati memiliki kios di mall tersebut. Dengan jumlah pekerja yang cukup tinggi menimbulkan pertanyaan mengapa jumlah kemiskinan di wilayah tersebut cenderung meningkat tiap tahunnya.

Data Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Kelurahan Kebon Melati masih ada 1.438 keluarga. Dari penjabaran data di atas perlu adanya survei seputar literasi keuangan yang mencakup manajemen keuangan pribadi dan wirausaha. Yang dimaksud literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang produk atau jasa perbankan serta bagaimana seseorang dapat mengelola keuangan, aset dan memiliki pengetahuan tentang asuransi. Sebab dengan literasi keuangan yang baik diharapkan masyarakat juga dapat dengan bijak mengelola keuangannya, mengetahui produk perbankan yang dapat diakses untuk usahanya dan

⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, *Presentase penduduk miskin di DKI Jakarta pada bulan September 2017*, Op.Cit Hal 46

menggunakan beragam jasa asuransi berdasarkan kebutuhan. Hasil dari survei ini nantinya dapat dapat menjadi acuan bagi PKBM untuk melaksanakan program yang berkaitan dengan literasi keuangan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan non-formal yang masih asing ditelinga masyarakat. Umumnya PKBM dipandang hanya sebagai wadah penyelenggara program kesetaraan paket A, paket B, dan Paket C. padahal program kesetaraan hanya salah satu dari program yang diselenggarakan oleh PKBM. Sebab menurut undang-undang nomer 20 tahun 2003, Pasal 26 Ayat 3 lingkup program pendidikan non-formal diantaranya pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan lain sebagainya⁹. Yang tersebar diberbagai satuan pendidikan salah satunya PKBMN 23.

PKBMN 23 merupakan PKBM yang berada di kelurahan Kebon Melati yang sering melaksanakan program pemberdayaan dari pemerintah. beberapa program yang dijalankan adalah program kursus menjahit, kursus komputer dan program kesetaraan. Penyelenggaraan program Nampak hanya seperti terkaan dari para pembuat keputusan tanpa melihat potensi lokal yang ada. Dikelurahan Kebon Melati terdapat

⁹ Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional

5.001 orang / tahun 2015 yang bermata pencaharian sebagai pedagang¹⁰ mata pencaharian ini merupakan nomer dua jumlah terbesar setelah pilihan mata pencaharian lainnya. Nampak bahwa potensi wirausaha dan berdagang menjadi potensi yang dapat diberdayakan, Total yang terdata di BPS ada 11.370 orang yang bekerja. namun 28.030 orang yang belum terdata entah karna tidak memilik pekerjaan atau belum terjangkau. namun sayangnya potensi ini tidak dibarengi dengan Struktur UMKM Kelurahan yang aktif.

Survei literasi keuangan warga pada komunitas wirausahawan di Kelurahan Kebon Melati perlu dilaksanakan. Dengan dilaksanakannya survei diharapkan PKBM dapat berkolaborasi dengan pihak swasta dan pemerintahan untuk Menjalankan program yang sesuai dan bermanfaat berdasarkan hasil pemetaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pengetahuan literasi keuangan Komunitas Wirausahawan Kebon Melati ?

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, *Presentasep penduduk miskin di DKI Jakarta pada bulan*, Loc.Cit,

2. Apakah pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga sudah cukup baik ?
3. Apakah pemerintah melaksanakan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi warga pengusaha ?
4. Apakah ada program pemberdayaan bagi komunitas wirausahawan di Kelurahan Kebon Melati yang dilaksanakan oleh PKBMN 23 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan keterbatasan dana, waktu dan juga sumber daya maka dalam melaksanakan penelitian dibatasi pada survei mengenai pengetahuan literasi keuangan warga pada komunitas wirausahawan di Kelurahan Kebon Melati, kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. Survei dilaksanakan dari Desember 2017 hingga Februari 2018. Pembatasan yang peneliti batasi hanya lewat beberapa aspek yaitu aspek keuangan pribadi, aspek manajemen usaha serta aspek kesejahteraan finansial.

D. Rumusan Masalah

1. Sesuai dengan latar belakang identifikasi dan batasan masalah maka penelitian difokuskan pada “Bagaimana kondisi pengetahuan literasi keuangan Komunitas Wirausahawan Kebon Melati ?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Program Studi pendidikan Luar Sekolah adalah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi karya ilmiah bagi jurusan, hasil survei literasi keuangan dapat menjadi acuan untuk membuat program pemberdayaan di Kelurahan Kebon Melati.
2. Bagi PKBMN 23 adalah penelitian ini dijadikan acuan sebagai pengajuan program.
3. Bagi wirausahawan di kelurahan Kebon Melati, dengan survei literasi keuangan maka dapat diketahui aspek mana yang masih kurang terliterasi sehingga butuh secepatnya diadakan pelatihan.